

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Syariah sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), *universalisme* (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Di Indonesia, perkembangan lembaga keuangan syariah dimulai sekitar dua dekade lalu, yang ditandai dengan kemunculan Bank Muamalat Indonesia tahun 1991 yang resmi beroperasi setelah diterbitkannya UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992. Pada tahun-tahun berikutnya, bank-bank konvensional mulai menyusul dengan membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) atau mengonversi diri menjadi Bank Umum Syariah.²

Bersaing dengan konvensional, bank syariah harus mampu mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga mampu menumbuhkan keuntungan secara optimal. Kemampuan perbankan untuk memperoleh keuntungan atau laba dikenal dengan istilah profitabilitas. Alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam dunia perbankan adalah *Return on Assets* (ROA). Alasan ROA lebih dipilih karena Bank Indonesia sebagai

²Ojk, *Sejarah Perbankan Syariah*, dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>, diakses pada 13 februari 2021

pembina dan pengawas perbankan cenderung mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan aset yang dananya berasal dari simpanan masyarakat.

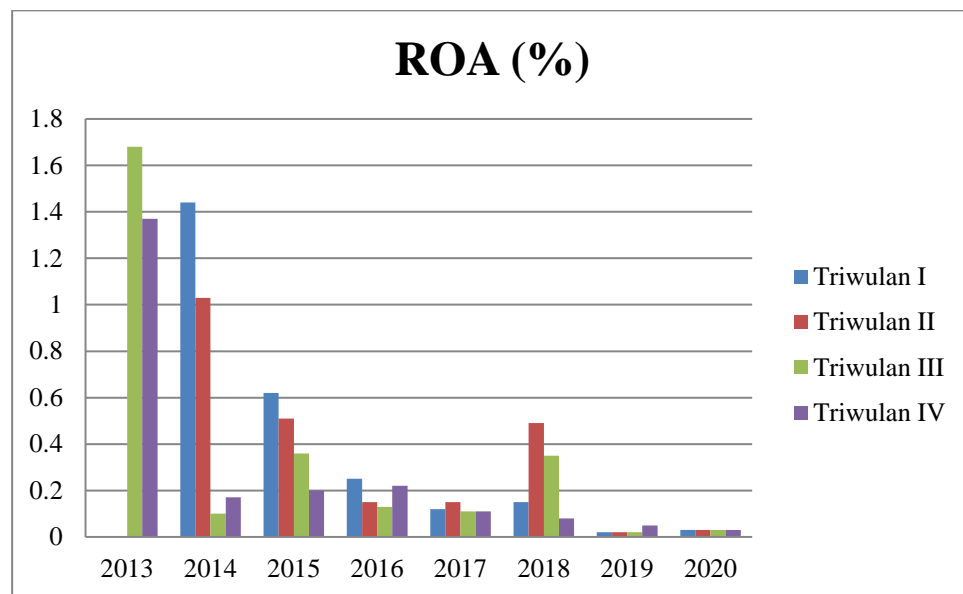
Bank Muamalat Indonesia Tbk. sebagai bank syariah pertama, saat ini tengah berjuang menghadapi masa yang sulit sejak kurang lebih 5 tahun terakhir. Diawali dengan kekurangan modal dan pemegang saham lama yang enggan menyuntikkan dana segar. Puncaknya pada 2017 CAR turun menjadi 11,58%, tergolong dalam batas aman tetapi dalam konsesi Basel III CAR minimal pada 12%. Kinerja perusahaan yang terus tergerus lonjakan pembiayaan bermasalah. Penyaluran pembiayaan sampai 2018 yang menurun 14,07% yoy. Ajloknya pendapatan penyaluran dana pada 2019 sebesar 17%. Sehingga laba bersih Bank Muamalat ikut ambruk.³ Tercatat pada triwulan III/2019 sebesar 93,44% yaitu dari Rp 111,79 miliar per September 2018 menjadi Rp 7,33 miliar per september 2019. Akibatnya ROA ikut menurun dari 0,35% menjadi 0,02%, sangat jauh dibawah ambang batas 1,5% dan rata-rata industri BUS 1,66%.⁴ Penurunan tingkat laba yang cukup drastis dan terus menerus dapat mengakibatkan Bank Muamalat Indonesia terancam bangkrut. Berikut grafik data ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020 :

³ Houtmand Saragih, *CNBC Indonesia : Terungkap! Ini Masalah Kronik di Bank Muamalat*, 2019, dalam <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>, diakses pada 30 Juni 2021

⁴ Paul Sutaryono, *OPINI : Starategi Penyelamatan Bank Muamalat*, 2020, dalam <https://opini.harianjogja.com/read/2020/01/24/543/1030193/o-strategi-penyelamatan-bank-muamalat>, diakses pada 14 februari 2021

Grafik 1.1 ROA (%)

Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan www.bankmuamalat.co.id/

Anjloknya tingkat *Return on Assets* (ROA) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Beberapa faktor internal yang diduga mempengaruhi ROA antara lain Penempatan pada Bank Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan juga *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Berkaitan dengan profitabilitas perbankan berupa ROA, Penempatan pada Bank Indonesia merupakan bentuk penyaluran dana yang dilakukan atas kelebihan likuiditas. Penempatan pada Bank Indonesia berupa giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan titipan lainnya sesuai

dengan prinsip syariah.⁵ Akad yang digunakan yakni *ju'alah* dengan memberikan bonus atas pendanaan yang dilakukan.

Sebelum berlakunya Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) , terlebih dahulu dikenal dengan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dengan akad wadiah. Namun seiring berjalannya waktu dalam penggunaan SWBI, imbal hasil yang diberikan secara sukarela memunculkan kurang kompetitifnya keuntungan yang didapatkan antara bonus SWBI pada Bank Syariah dan SBI pada Bank Konvensional. Sehingga menuai protes dari pihak Bank Syariah yang kemudian melatarbelakangi munculnya SBIS sebagai pengganti SWBI. Yang mana dalam SBIS besarnya bonus atau imbalan mengacu pada tingkat indikasi imbalan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) atau rata-rata tingkat imbalan deposito mudharabah.⁶

Dimana ketika jumlah penempatan besar dengan tingkat imbalan tinggi maka pendapatan yang didapat juga meningkat. Direktur Riset *Center of Reform on Economics* (CORE) Indonesia Piter Abdullah Redjala dalam wawancara *Bisnis.com* mengungkapkan bahwa penempatan dana di Bank Indonesia hampir serupa dengan Surat Berharga Negara (SBN). Industri perbankan menjadikan Penempatan dana di Bank Indonesia sebagai alternatif yang lebih menguntungkan ketika kredit minim.⁷

⁵ Ojk, *Metadata Statistik Perbankan Syariah Berdasarkan Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan (LSMK)*, (Jakarta ; Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, 2016), hal. 6

⁶ Yuli Astuti dan Yuli Rahayu, *Layanan Lembaga Keuangan Syariah untuk SMK/MAK Kelas XI*, (Jakarta : Grasindo, 2018), hal. 173

⁷ Ni Putu Eka, *Penyaluran Dana Bank di Surat Berharga Melonjak, Kredit Hanya Tumbuh Minim*, dalam <https://finansial.bisnis.com/read/20200921/90/1294430/penyaluran-dana-bank-di-surat-berharga-melonjak-kredit-hanya-tumbuh-minim>, diakses pada 25 maret 2020

Net Performing Financing merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pinjaman bank yang menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank⁸

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio keuangan untuk mengukur kecukupan modal bank guna menanggung resiko atas pemberian kredit.⁹ Semakin tinggi kecukupan bank dalam permodalan maka keuntungan perbankan dapat meningkat dan semakin rendah tingkat kecukupan modal maka keuntungan perbankan akan berkurang.

Dan *Financing to Deposit Ratio* merupakan likuiditas bank dalam membayar penarikan para deposan yang secara langsung dananya sudah disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank *Return on Asset* (ROA) akan semakin meningkat begitupun sebaliknya.

⁸ Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni, Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM, *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 17, No. 1, 2017, hal. 44-45

⁹ Putu Khanti Paramita dan I Made Dana, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas, *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 2, 2019, hal. 7635

Pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat kesamaan ataupun perbedaan hasil penelitian. Seperti halnya penelitian Agus Saputra, Muhammad Arfan dan Mulia Saputra (2018) hasilnya menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedang Deden Edwar Yokeu Bernardin (2016) CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) menunjukkan hasil bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedang penelitian Yuwita Ariessa (2018) FDR berpengaruh terhadap ROA.

Begitu pula pada variabel Penempatan pada BI, penelitian Mardhiyyah Fitria Ekawati, hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan penempatan pada BI berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sedang penelitian Messy Febriana (2013), menunjukkan hasil yang sebaliknya atau tidak ada pengaruh penempatan pada BI terhadap ROA baik secara parsial ataupun simultan.

Dengan adanya *gap* dan perbedaan hasil penelitian terdahulu diatas, menjadi dasar peneliti untuk mengambil judul **Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Assets (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. (Periode 2013 – 2020)**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA), terdapat beberapa permasalahan yakni :

1. Terjaganya tingkat profitabilitas berarti terjaganya kinerja Bank Muamalat Indonesia. Namun adanya penurunan tingkat ROA perlu dicari tahu penyebab agar bisa diatasi dan tetap bisa menjaga kinerja perbankan.
2. Penempatan pada Bank Indonesia termasuk pendanaan dimana pada 2019 pendapatan dari pendanaan mengalami penurunan.
3. NPF pada Bank Muamalat Indonesia sejak 2014 hingga saat ini dinilai menggerus kinerja perusahaan.
4. CAR Bank Muamalat Indonesia menurun 0,42% dimana secara teori penurunan CAR dapat menurunkan ROA.
5. FDR dinilai atas perbandingan penyaluran pembiayaan dan kecukupan modal yangmana keduanya sedang mengalami penurunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020 ?

2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020 ?
3. Apakah tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020 ?
4. Apakah tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020 ?
5. Apakah tingkat Penempatan pada Bank Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah diatas, tentunya terdapat tujuan dari penelitian yakni sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh dan signifikansi Penempatan pada Bank Indonesia terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020.
2. Untuk menguji pengaruh dan signifikansi *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020.

3. Untuk menguji pengaruh dan signifikansi tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020.
4. Untuk menguji pengaruh dan signifikansi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020.
5. Untuk menguji pengaruh dan signifikansi Penempatan pada Bank Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi penulis dapat sebagai wawasan baru dalam hal keuntungan dan kerugian di dunia perbankan.
2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, berguna untuk evaluasi atau referensi ilmiah bagi seluruh civitas akademika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dan atau pihak lain yang membutuhkan.
3. Bagi Bank Syariah, berguna sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan didalam pengambilan keputusan untuk menjaga dan mempertahankan kestabilan kinerja perusahaan melalui tingkat keuntungan yang dipeoleh.

4. Peneliti Selanjutnya, berguna sebagai bahan kajian atau referensi apabila akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang sama ataupun dengan menggunakan variable yang berbeda

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup merupakan bentuk batasan-batas wilayah dalam penelitian. Tujuannya tidak lain dan tidak bukan untuk mengendalikan suatu penelitian. Adapun ruang lingkup dari pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020 adalah :

1. Objek penelitian berupa laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia Tbk. yang dipublikasi melalui website resmi www.bankmuamalat.co.id/
2. Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020
3. Sampel penelitian dalam publikasi laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia Tbk. mulai tahun 2013-2020.

Kemudian untuk keterbatasan, peneliti fokus pada Penempatan pada Bank Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Variabel Independen (X)

Dalam Penelitian pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020, terdapat 4 variabel bebas yakni :

1) Penempatan pada Bank Indonesia (X_1)

Merupakan bentuk simpanan bank di Bank Indonesia berupa giro berprinsip syariah, Sertifikat Bank Indonesia syariah dan titipan lain sesuai dengan prinsip syariah.

2) *Non Performing Financing* (NPF) (x_2)

Merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian pinjaman oleh debitur (pihak yang menerima pembiayaan).

3) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_3)

Merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank guna menanggung resiko atas pemberian kredit.

4) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_4)

Merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembiayaan dengan memanfaatkan Dana Pihak Ketiga (DPK).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel Y dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) yang merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit/ laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi pula laba yang diacapai oleh suatu bank dan semakin baik posisi bank dari segi pemanfaatan aset.

2. Secara Operasional

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam enam bab, yakni:

Bab 1 Pendahuluan, meliputi : (a) latar belakang masalah, (b) Identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian. , (g) penegasan istilah.

Bab 2 Landasan Teori, meliputi : (a) kerangka teori berdasarkan variabel penelitian, (b) kajian penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, dan (d) hipotesis penelitian.

Bab 3 Metode Penelitian, meliputi : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan (e) teknik analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian, meliputi: (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta (b) temuan penelitian.

Bab 5 pembahasan hasil penelitian

Bab 6 Penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran

Bab akhir, terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, dan (d) daftar riwayat hidup.